



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Lesson Study dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie

Andayani¹, Rita Novita², Zahraini³

¹ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, yanieanda@gmail.com

² Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, ritanovita@bbg.ac.id

³ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, zahraini@bbg.ac.id

Corresponding Author: yanieanda@gmail.com

Abstract: *This research aims to find out whether the implementation of lesson study-based clinical supervision can improve the performance of Bangkeh State Elementary School teachers, Geumpang District, Aceh Pidie Regency. The research subjects were 8 teachers at Bangkeh State Elementary School, Geumpang District, Pidie Regency. Subjects are determined by the total sample or saturated sample. The research instruments used to determine teacher performance competency are interview guidelines, observation and documentation. This research uses school action research with two cycles. The research results showed that the teacher's performance in preparing the Learning Implementation Plan (RPP) after clinical supervision based on lesson study in the first cycle was in the adequate category with a score of 73.43 and in the second cycle it had increased to the good category with a score of 86.46. The teacher's performance in implementing learning in the first cycle was in the adequate category with a score of 70.04 and in the second cycle it increased to the good category with a score of 86.90. Based on the research results, it can be concluded that the performance of teachers at the Bangkeh State Elementary School, Geumpang District, Pidie Regency in planning the implementation of learning and implementing learning can be improved through the implementation of Lesson Study Based Clinical Supervision.*

Keyword: *Clinical Supervision, Lesson Study, Teacher Performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi supervisi klinis berbasis lesson study dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Aceh Pidie. Subjek penelitian sebanyak 8 orang guru SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie. Subjek ditentukan dengan total sampel atau sampel jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui kompetensi kinerja guru adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setelah dilakukan supervisi klinis berbasis lesson study pada siklus I kategori cukup dengan nilai 73,43 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik dengan nilai 86,46. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dalam kategori cukup dengan nilai 70,04 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik dengan nilai 86,90. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru di SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui implementasi supervisi Klinis Berbasis Lesson Study.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Lesson Study, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya. Perkembangan dalam *self concept* (konsep diri), pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan juga sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karena itu, sosok guru seperti apa yang dibutuhkan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. (Mulyasa, 2017) mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan. (Basri & Akmaluddin, 2020) menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru sebagai seorang tenaga kependidikan yang profesional yang berbeda pekerjaannya dengan yang lain, dikarenakan guru merupakan suatu profesi sehingga dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dengan demikian, guru adalah seseorang yang profesional yang memiliki ilmu pengetahuan serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya.

(Ashlan & Akmaluddin, 2021) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tidak hanya itu, Federasi dan Organisasi Professional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa, peranan guru disekolah tidak hanya sebagai transmiter dari ide, tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan juga sikap dari peserta didik. Pada dasarnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk, yaitu faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting dari semua itu adalah guru. Dikarenakan hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu seorang guru. Guru dikenal sebagai *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi, karena sikap, tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa yang melekat pada pribadi seorang guru, akan diterima oleh peserta didik sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran. Oleh karena itu guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Dari beberapa peranan dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik, guru juga dituntut untuk menguasai delapan ketrampilan dasar dalam mengajar antara lain: ketrampilan bertanya, ketrampilan

memberi penguatan, mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Julkifli et al., 2022).

Kenyataan di lapangan bahwa banyak guru yang belum menguasai tugasnya sebagai seorang guru yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menyusun atau mengembangkan perangkat pembelajaran seperti RPP/Modul Ajar, Media pembelajaran, beserta evaluasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum optimal pula. Dalam meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, maka kepala sekolah harus melakukan pembinaan yang optimal pada guru agar kinerja mereka meningkat. Jika kinerja guru baik maka mutu pendidikan juga baik. Hal ini senada dengan pendapat (Mulyasa, 2017) yang menyatakan bahwa tinggi dan rendahnya mutu atau hasil pendidikan banyak dipengaruhi oleh kinerja guru dalam hal berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Untuk kepentingan peningkatan kinerja guru, manajemen sumber daya manusia (SDM) guru harus diperbaiki, ditingkatkan kualitas agar menjadi guru yang profesional dan bermutu. Hal ini tentu diperlukan pengujian dan pengawasan yang jelas kepada guru agar dapat menghasilkan perbaikan secara berkesinambungan. Upaya yang dilakukan untuk memantau proses pembelajaran adalah melalui kegiatan pengawasan atau supervisi oleh Kepala Sekolah. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial.

(Ashlan & Akmaluddin, 2021) mengartikan kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut (Saepudin, 2022) mengungkapkan bahwa kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu memperlihatkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik kepada peserta didik serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Oleh karena itu supervisi sangat membantu dalam meningkatkan kinerja guru.

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsi sebagai supervisor harus mampu mengoordinasikan seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah sehingga menghasilkan kesatuan, keselarasan, kebijaksanaan dan keputusan yang tepat sehingga berdampak positif bagi guru untuk menghasilkan kinerja yang baik. Motivasi yang dimiliki seorang guru baik secara intrinsik maupun ekstrinsik membuatnya mau dan rela untuk bekerja demi tercapainya kinerja yang baik.

Merujuk dari hal tersebut, berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa salah satu sekolah di Kabupaten Pidie yaitu SD Negeri Bangkeh ditemukan bahwa kinerja guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru masih rendah. Oleh karena kinerja guru masih sangat kurang maka hal ini mengakibatkan proses pembelajaran juga tidak maksimal. Hal ini terlihat ketika guru di sekolah tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didik hanya dengan melanjutkan pembelajaran pada buku pegangan peserta didik yang disebut buku siswa tanpa melihat perangkat pembelajaran. Guru mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP/Modul Ajar, Silabus, Penilaian serta perangkat pembelajaran lainnya. Inilah yang menyebabkan supervisi kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memotivasi guru agar dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Supervisi kepala sekolah yang dimanfaatkan dengan benar dan tepat akan berdampak positif untuk menambah kinerja guru dalam proses pembelajaran. Didukung dengan adanya supervisi yang rutin dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehingga akan memberikan hasil yang baik.

Tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya, keberadaan pengawas sekolah melalui supervisi akademik sangat berperan untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan karena pengawas sekolah adalah tempatnya guru bertanya dan berdiskusi tentang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. (Rusiana & Irawanto, 2019) mengemukakan bahwa pengawas sekolah adalah gurunya guru yang memiliki posisi yang sangat signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan serta tujuan dari pendidikan nasional.

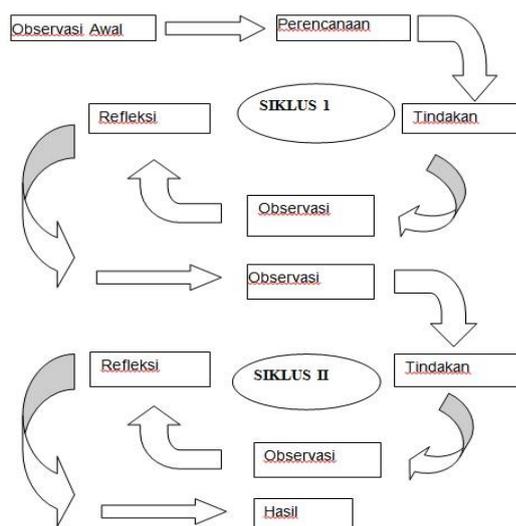
Bertitik tolak pada kinerja guru SD Negeri Bangkeh yang masih rendah maka peneliti berkesimpulan bahwa pembinaan perlu dilakukan pada guru-guru di SD Negeri Bangkeh pada dalam membenahi kinerja mereka. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru SD Negeri Bangkeh, mulai dari lokakarya, seminar, dan juga supervisi tentunya. Supervisi memiliki beberapa model dalam penerapannya antara lain : konvensional, ilmiah, klinis, dan artistik. Akan tetapi penulis memilih supervisi dengan model klinis sebagai bahan pelatihan untuk membenahi dan meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Bangkeh. Dengan diadakannya supervisi klinis di SD Negeri tersebut diharapkan para guru nantinya kinerja guru di sekolah tersebut dapat dibenahi dan ditingkatkan. Dalam pembinaan tersebut, kepala sekolah yang salah satu tugasnya sebagai pengawas maka kepala sekolah tersebut memiliki peranan dalam perubahan guru yang kinerjanya masih rendah. Sehingga dalam hal ini diperlukan supervisi klinis dalam membenahi kinerja guru-guru tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar.

Dalam supervisi klinis, ada tiga pendekatan yang ditawarkan dalam penerapannya antara lain : pendekatan direktif (langsung), pendekatan nondirektif (tidak langsung), lesson study, dan pendekatan kolaboratif atau bersama-sama (Afrijawidiya et al., 2017). Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan lesson study. (Widiyanto, 2018) mengatakan bahwa lesson study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).

Pemilihan pendekatan lesson study, diharapkan akan membuat para guru lebih santai dan rilek dalam penerapan supervisi klinis ini. Dikarenakan konsep dari pendekatan lesson study memberi ruang kepada guru dan supervisor untuk saling berinteraksi dalam konteks kerjasama yang tidak akan membebani guru sebagai subjek dalam penelitian disebabkan konsep proses kolaboratif yang mengusung kolegial antara supervisor dan guru.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Menurut (Rusmaini et al., 2024), penelitian tindakan sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan juga pengawas sekolah di sekolah yang di pimpin atau di bina dengan penekanan pada pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan melalui pelatihan supervisi klinis berbasis lesson study. Kemmis dan Taggart (Maliasih et al., 2017) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi kepala sekolah, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis refleksi.



Gambar 1. Model penelitian tindakan menurut Kemmis & Taggart (2014:232)

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie yang berjumlah 8 orang. Dikarenakan seluruh guru SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Aceh menjadi subjek dalam penelitian maka teknik pengambilan sampel adalah total sampel yang disebut sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa seluruh populasi diambil sebagai sampel maka pengambilan sampel tersebut disebut dengan teknik total sampel. Total sampel disebut dengan sampel jenuh atau sensus. Seluruh guru tersebut menjadi subjek dalam penelitian ini karena nilai kinerja guru tersebut dalam kategori kurang, sehingga perlu adanya perbaikan dengan diadakannya supervisi klinis pada seluruh atau kedelapan guru tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung, apabila tes adalah teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan ranah kognitif, maka beda halnya dengan observasi. Observasi lebih menekankan pada sikap dan tingkah laku individu. Melalui kegiatan observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran penelitian secara deskriptif, hal-hal apa saja yang terjadi pada saat penelitian maka akan mempengaruhi hasil dari catatan observasi, karena observasi yang dilakukan adalah observasi langsung.
2. Dokumentasi, adalah sebuah gambaran atau bukti konkret yang terjadi dari setiap pelaksanaan penelitian. Dengan adanya dokumentasi, peneliti memiliki gambaran untuk membuat laporan penelitian dan dapat melihat bukti secara berulang-ulang jika diperlukan.

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data keterampilan guru dalam mengajar. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase yang berarti data dibandingkan mulai dari observasi pertama (sebelum diadakan pelatihan supervisi pembelajaran), sampai dengan setelah diadakannya pelaksanaan supervisi pembelajaran kepada para guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Untuk melihat adanya peningkatan keterampilan dasar mengajar guru dapat dilihat dari perbandingan persentase pada saat observasi pertama (sebelum diadakan pelatihan supervisi pembelajaran kepada guru) dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2017) sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk data pendukung diperoleh dari dokumentasi photo dan juga recording video. Skor diambil dari tiga orang guru yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini tentunya dengan melihat acuan dari instrumen kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian sebagai hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie dari tanggal 25 April 2024 sampai 14 Mei 2024. Penelitian ini merupakan tindakan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah berkolaborasi dengan peneliti. Deskripsi hasil penelitian ini di uraikan secara bertahap terdiri dari dua siklus. .

Pra Siklus

Penelitian ini diawali dengan melakukan beberapa kegiatan yakni: menyampaikan kepada kepala sekolah maksud dilaksanakannya penelitian dan meminta kesediaan kepala sekolah menjadi supervisor dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti bersama kepala sekolah melakukan diskusi dan menyamakan pemahaman tentang pelaksanaan supervisi klinis berbasis lesson study dengan materi pokok terkait dengan kinerja guru.

Peneliti menyampaikan hasil temuan di lapangan bahwa guru kurang menguasai materi pelajaran, tidak menggunakan media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik melainkan cenderung berpusat pada guru, guru tidak memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran serta memaparkan rendahnya nilai Uji Kompetensi Guru tahun 2023. Beberapa temuan di lapangan menjadi alasan pentingnya guru terus melatih diri untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik.

Sebagai langkah awal untuk mengetahui tentang kompetensi kinerja guru, peneliti mengajak guru-guru untuk membuat RPP/Modul ajar. Hasil telaah terhadap kemampuan guru menyusun RPP/Modul Ajar Pra Siklus, tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor Kemampuan Menyusun Modul /RPP Pra Siklus

| No. | Subjek | Nilai | Keterangan |
|-----------|--------|-------|------------|
| 1 | GR1 | 54,16 | Kurang |
| 2 | GR2 | 58,33 | Kurang |
| 3 | GR3 | 54,16 | Kurang |
| 4 | GR4 | 58,33 | Kurang |
| 5 | GR5 | 54,16 | Kurang |
| 6 | GR6 | 58,33 | Kurang |
| 7 | GR7 | 58,33 | Kurang |
| 8 | GR8 | 58,33 | Kurang |
| Rata-rata | | 56,77 | Kurang |

Berdasarkan Tabel 1. di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP/Modul ajar pada saat pra siklus kategori **kurang** dengan nilai rata- rata 56,77. Temuan yang diperoleh dari RPP/Modul Ajar yang disusun oleh guru pada saat Pra Siklus ialah: (1) Ketidak lengkapan Indikator Pencapaian Kompetensi, (2) tidak ditulis model pembelajaran yang dipergunakan, (3) tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi namun hanya menggunakan satu buku panduan guru, (4) kurang terperinci langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Tindakan dari temuan tersebut adalah memberikan bimbingan dalam penyusunan RPP/Modul Ajar pada Siklus I.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama supervisor (kepala sekolah) dalam mengimplementasikan supervisi klinik berbasis *Lesson Study* beriskus tentang hal-hal yang akan dilasanakan, yaitu pelaksanaan pertemuan pendahuluan, pengamatan dan refleksi.

Peneliti melakukan diskusi dengan supervisor (kepala sekolah) mengenai jadwal pelaksanaan, instrumen yang dipergunakan selama pelaksanaan pengamatan, instrumen perencanaan pembelajaran, lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran dan lembar observasi terhadap kompetensi profesional guru. Peneliti mempersiapkan sarana pendukung untuk kegiatan penelitian berupa, jadwal pelaksanaan dan daftar hadir, alat tulis dan alat perekam kegiatan.

Pelaksanaan

Sebelum dilaksanakan pengamatan terhadap guru, supervisor (kepala sekolah) dalam melakukan supervisi klinik berbasis *Lesson Study* menciptakan hubungan yang harmonis dan akrab terhadap guru dan memberikan penjelasan keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor internal bukan mencari kesalahan dan kekurangan guru melainkan untuk membantu guru memahami dan meningkatkan kinerja guru dan dapat mengeahui sejauh mana guru telah melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya supervisor dalam hal ini kepala sekolah mendiskusikan tentang instrumen yang dipergunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru diawali dengan mereview RPP/Modul Ajar pra siklus yang telah dibuat oleh guru untuk menyusun RPP/Modul Ajar pada siklus I.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah guru menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melakukan persiapan-persiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut antara lain menyiapkan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan oleh guru adalah modul ajar. Terkait modul ajar guru pada tahapan supervisi klinik berbasis *Lesson Study* ini diperoleh informasi sebagai mana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Menyusun RPP/Modul Ajar Siklus I

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Deskripsi | Kategori dan Skor | | | |
|----|---|---|-------------------|-----------|--------|--------------|
| | | | Ada | Tidak Ada | Sesuai | Tidak Sesuai |
| 1 | Identitas | Menulis identitas sekolah, yaitu nama satuan Pendidikan | ✓ | | | |
| | | Menulis identitas mata Pelajaran | ✓ | | | |
| | | Menulis kelas/semester | ✓ | | | |
| | | Menulis alokasi waktu | ✓ | | | |
| 2 | Tujuan Pembelajaran (TP) | Rumusan tujuan pembelajaran pada Capaian Pembelajaran | ✓ | | | |
| | | Rumusan tujuan pembelajaran mencakup pada indikator | ✓ | | | |
| | | Mencantumkan TP sesuai dengan materi pembelajaran | | | ✓ | |
| 3 | Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) | Indikator dirumuskan secara runtun sesuai TP | | | ✓ | |
| 4 | Materi Pembelajaran | Materi pembelajaran yang disajikan sesuai TP | | | ✓ | |
| | | Pokok pembahasan materi disajikan secara jelas. | ✓ | | | |
| 5 | Metode | Metode pembelajaran mencakup | ✓ | | | |

| | | | |
|---|------------------------------|--|---|
| | Pembelajaran | pendekatan dan model pembelajaran | |
| | | Pendekatan yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran | ✓ |
| | | Model yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran | ✓ |
| 6 | Media Pembelajaran | Media yang digunakan sesuai dengan model pembelajaran | ✓ |
| 7 | Sumber Belajar | Sumber yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran | ✓ |
| 8 | Langkah-langkah pembelajaran | Langkah-langkah pembelajaran disajikan sesuai model pembelajaran | ✓ |
| | | Langkah-langkah pembelajaran disajikan sesuai materi pembelajaran | ✓ |
| | | Kegiatan pendahuluan pembelajaran ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa | ✓ |
| | | Kegiatan pendahuluan pembelajaran ditunjukkan untuk memfokuskan motivasi belajar siswa | ✓ |
| | | Kegiatan inti ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran | ✓ |
| | | Langkah-langkah pembelajaran dirumuskan secara lengkap | ✓ |
| | | Kegiatan akhir atau penutup berisi refleksi pembelajaran | ✓ |
| | | Penutup pembelajaran berisikan arahan untuk menyimpulkan kembali materi pembelajaran | ✓ |
| | | Penutup pembelajaran berisikan nasehat-nasehat baik untuk kegiatan pembelajaran berikutnya | ✓ |
| 9 | Penilaian | Rubrik penilaian disajikan dengan lengkap | ✓ |

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan yang terdapat dalam modul ajar yang dirancang guru pada Siklus I telah memenuhi kriteria Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran atau modul pembelajaran yang baik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Selain itu, Arsyad (2021:27) mengemukakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang dirancang oleh guru harus memiliki beberapa komponen yaitu identitas, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran metode yang dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran dan program evaluasi. Hal ini semua sudah direncanakan oleh guru yang ada di SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie pada kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pengakuan salah satu guru yakni sebagai berikut.

Saya tentu saja mempersiapkan dan menggunakan modul untuk melakukan pembelajaran tersebut agar terarah. Dalam hal tujuan pembelajaran itu kita lihat dulu bagian dari model pembelajaran yang hendak digunakan lalu kita sisipkanlah agar tujuan itu tercapai. Tidak hanya itu juga dipersiapkan sumbernya yang banyak, ada melalui media yaitu dari youtube kemudian buku catatan bahkan juga ada biodata-biodata dari yang ada di teks-teks di buku, jadi anak-anak bisa melalui berbagai sumber (Wawancara: Guru Mata Pelajaran, 2024).

Jawaban guru tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie direncanakan secara maksimal oleh guru. Guru merencanakan pembelajaran secara maksimal baik dari segi modul ajar, sumber belajar yang maksimal serta media-media yang berhubungan dengan pembelajaran. Pelaksanaan tersebut dapat membentuk jalannya pembelajaran dengan model yang akan digunakan. Mulai membaiknya pola penyua

Tabel 3. Skor Kemampuan Menyusun RPP Modul Ajar Pada Siklus I

| No. | Subjek | Nilai | Keterangan |
|-----------|--------|-------|------------|
| 1 | GR1 | 79,16 | Cukup |
| 2 | GR2 | 75,00 | Cukup |
| 3 | GR3 | 66,66 | Cukup |
| 4 | GR4 | 70,78 | Cukup |
| 5 | GR5 | 79,16 | Cukup |
| 6 | GR6 | 70,83 | Cukup |
| 7 | GR7 | 66,66 | Cukup |
| 8 | GR8 | 70,83 | Cukup |
| Rata-rata | | 73,43 | Cukup |

Berdasarkan tabel 3 di atas setelah dilaksanakannya reveiw terhadap RPP/Modul Ajar guru di SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie dapat dilihat adanya peningkatan dalam kemampuan merencanakan pembelajaran dengan kategori cukup dengan nilai rata-rata 73,43.

Pengamatan

Setelah dilaksanakannya review terhadap RPP/Modul Ajar pada implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* siklus I, selanjutnya adalah dilakukan pengamatan terhadap guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan instrumen yang telah disepakati. Diawali dengan kegiatan pengawas, peneliti, beserta guru memasuki ruang kelas, dan seperti kesepakatan menuju tempat yang telah ditentukan. Langkah berikutnya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disepakati diawali dengan kegiatan membuka pelajaran. Selanjutnya, peneliti dan pengawas dengan cermat mengamati dan merekam perilaku guru serta mencatat kelebihan dan kekurangan guru. Langkah berikutnya yaitu adalah melakukan pengisian instrumen observasi yang telah dipersiapkan dan mengambil dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Pengawas membuat narasi dari hasil pengamatan pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjadi bahan yang akan didiskusikan pada kegiatan selanjutnya.

Berbagai hal yang sudah direncanakan seperti keterangan bagian perencanaan, langkah selanjutnya berbagai perencanaan tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran oleh guru SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie. Pembelajaran biasanya menggunakan durasi waktu 2 x 35 menit atau 75 menit satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu terlihat berbagai kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Selanjutnya deskripsi hasil pengamatan.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

| No | Komponen Pengamatan | Kategori dan Skor | | | |
|----------------------|--|-------------------|-----------|--------|--------------|
| | | Ada | Tidak Ada | Sesuai | Tidak Sesuai |
| Kegiatan Pendahuluan | | | | | |
| 1 | Guru memberi salam saat memasuki kelas | ✓ | | | |
| 2 | Guru melakukan apersepsi kehadiran siswa | ✓ | | | |
| | Melakukan apersepsi guna menegetahui | ✓ | | | |

| | | | |
|------------------|--|---|---|
| 3 | kemampuan awal siswa tentan materi | | |
| 4 | Guru memberikan motivasi belajar pada siswa | ✓ | |
| 5 | Menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari sesuai tujuan pembelajaran | ✓ | ✓ |
| 6 | Guru mencantumkan TP sesuai dengan materi pembelajaran | ✓ | |
| 7 | Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan | ✓ | |
| Kegiatan Inti | | | |
| 8 | Materi pembelajaran yang disajikan sesuai TP | | ✓ |
| 9 | Materi disajikan pokok pembahasannya secara jelas | | ✓ |
| 10 | Metode pembelajaran mencakup pendekatan dan model pembelajaran | | ✓ |
| 11 | Pendekatan yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran | | ✓ |
| 12 | Model yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran | | ✓ |
| 13 | Memanfaatkan media sesuai dengan model pembelajaran | ✓ | |
| 14 | Memanfaatkan sumber belajar sesuai materi pelajaran | | ✓ |
| 15 | Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran | ✓ | |
| 16 | Guru melakukan controlling terhadap jalannya kegiatan pembelajaran | ✓ | |
| 17 | Volume dan intonasi suara dalam menyampaikan materi pelajaran | | ✓ |
| 18 | Belajar diciptakan dengan suasana menyenangkan | | ✓ |
| 19 | Menggunakan bahasa lisan yang menyenangkan | | ✓ |
| 20 | Bahasa tulis disampaikan dengan baik, jelas dan benar | | ✓ |
| 21 | Mendiskusikan hasil temuan setiap kelompok melalui diskusi panel | ✓ | |
| 22 | Melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran | | ✓ |
| 23 | Rubrik penilaian disajikan dengan lengkap | ✓ | |
| Kegiatan Penutup | | | |
| 24 | Menyimpulkan hasil belajar yang sudah dilaksanakan | ✓ | |
| 25 | Melakukan umpan balik dengan saling bertanya antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa | ✓ | |
| 26 | Mengadakan evalausi/penilaian hasil belajar | ✓ | |
| 27 | Melakukan remedial bagi siswa yang belum lewat KKTP | ✓ | |
| 28 | Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya | ✓ | |

Tabel 4. menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah dilakukan oleh guru dan rata-rata sudah sesuai baik dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hanya saja pada kegiatan awal mengkaitkan anantara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kurang sesuai dan pemilihan model serta meida pembelajaran kurang tepat. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan 10 menit, kegiatan inti 55 menit, dan 10 menit kegiatan penutup. Hal ini sebagaimana keterangan guru mata pelajaran yakni sebagai berikut.

Proses pelaksanaan pembelajaran tentunya mengikuti langkah-langkah dari model pembelajaran yang digunakan. Yaitu yang pertama siswa dibentuk kelompok lalu mereka dibagikan kartu ide atau gagasan lalu kartu tersebut setiap anak dalam kelompok menuliskannya setelah mereka menuliskan lalu mengevaluasi lalu baru digabungkan dan menjadi hasil sebuah tulisan yang baik. Yang pertama kita akan mengulang sedikit review tentang dari materi pelajarannya, jadi kita akan jelaskan kepada anak-anak seperti apa model yang digunakan, jadi kita ada pengulangan (Wawancara: Guru Mata Pelajaran, Juni 2024).

Selain itu guru juga sudah melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran, volume dan intonasi suara dalam menyampaikan materi pelajaran, belajar diciptakan dengan suasana menyenangkan, menggunakan bahasa lisan yang menyenangkan, bahasa tulis disampaikan dengan baik, jelas dan benar, mendiskusikan hasil temuan setiap kelompok melalui diskusi panel, melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan rubrik penilaian disajikan dengan lengkap. Namun, dilihat dari aspek pemanfaatan media sesuai dengan model pembelajaran dan pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru, namun belum sesuai dengan apa yang dicantumkan pada modul ajar. Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan pada Siklus I diperoleh skor kemampuan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Skor Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

| No. | Subjek | Nilai | Keterangan |
|-----------|--------|-------|------------|
| 1 | GR1 | 66,56 | Cukup |
| 2 | GR2 | 74,99 | Cukup |
| 3 | GR3 | 64,18 | Cukup |
| 4 | GR4 | 70,17 | Cukup |
| 5 | GR5 | 74,99 | Cukup |
| 6 | GR6 | 64,28 | Cukup |
| 7 | GR7 | 70,17 | Cukup |
| 8 | GR8 | 74,99 | Cukup |
| Rata-rata | | 70,04 | Cukup |

Berdasarkan Tabel 5. di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tergolong **cukup** dengan nilai rata-rata 69,16.

Pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran oleh guru SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie pada Siklus I ialah adanya aspek evaluasi yang harus dilakukan guru terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi evaluasi hasil belajar siswa setiap pertemuan, evaluasi terhadap kegiatan belajar, serta evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Terkait aspek evaluasi ini guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengemukakan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus I

| No | Aspek yang Diamati | Kategori dan Skor | | | |
|----|--|-------------------|-----------|--------|--------------|
| | | Ada | Tidak Ada | Sesuai | Tidak Sesuai |
| 1 | Evaluasi program pembelajaran | ✓ | | | |
| 2 | Evaluasi kegiatan pembelajaran | ✓ | | | |
| 3 | Evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran guru | ✓ | | | |
| 4 | Evaluasi hasil belajar siswa (kognitif) | ✓ | | | |
| 5 | Evaluasi sikap siswa (afektif) | ✓ | | | |

Tabel 6. menjelaskan bahwa gambaran evaluasi pembelajaran sudah terlihat sangat baik. Dari keseluruhan aspek yang diamati terkait evaluasi secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari lima (5) aspek yang diamati yakni

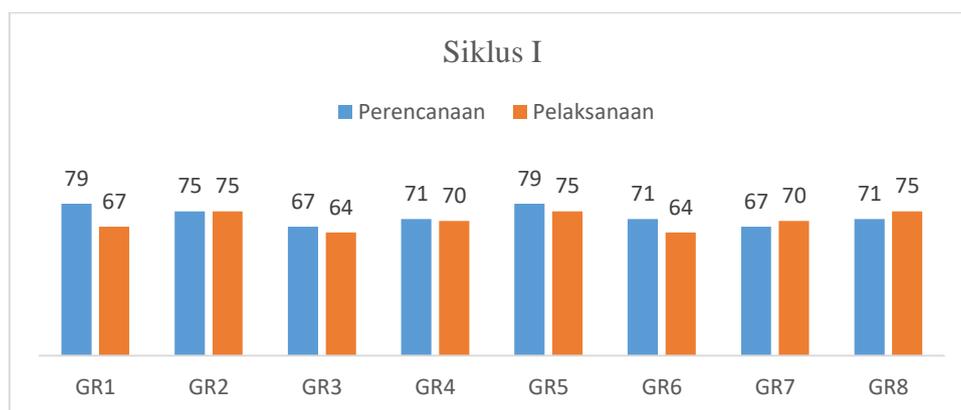
evaluasi program pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran, evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran guru, evaluasi hasil belajar siswa (kognitif), dan evaluasi sikap siswa (afektif).

Dari hasil temuan siklus I di atas, maka hasil rekapitulasi skor kemampuan guru baik menyusun RPP/Modul Ajar dan pelaksanaan pembelajaran sebagai kinerja guru SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Skor Kemampuan Guru Menyusun RPP/Modul Ajar dan Pelaksanaan Pembelajaran beserta Evaluasinya pada Siklus I

| No. | Subjek | Menyusun RPP/Modul Ajar | Melaksanakan Pembelajaran |
|-----------|--------|-------------------------|---------------------------|
| 1 | GR1 | 79,16 | 66,56 |
| 2 | GR2 | 75,00 | 74,99 |
| 3 | GR3 | 66,66 | 64,18 |
| 4 | GR4 | 70,78 | 70,17 |
| 5 | GR5 | 79,16 | 74,99 |
| 6 | GR6 | 70,83 | 64,28 |
| 7 | GR7 | 66,66 | 70,17 |
| 8 | GR8 | 70,83 | 74,99 |
| Rata-rata | | 73,43 | 70,04 |
| Kreteria | | Cukup | Cukup |

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merencanakan RPP/Modul Ajar dan melaksanakan pembelajaran dalam kategori cukup. Hasil dari rekapitulasi skor kemampuan menyusu RPP/Modul Ajar dan melaksanakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kemampuan Guru Menyusun RPP/Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

Refleksi

Tindakan selanjutnya merupakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus I terkait implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study*. Supervisor menciptakan suasana yang penuh keakraban dan rileks, sehingga guru tidak merasa sedang menerima putusan tentang kekurangannya pada saat melaksanakan rangkaian kegiatan pada Siklus I. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) menyampaikan selamat dan memberi penguatan kepada guru yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran, (2) supervisor membuka pembicaraan sambil menanyakan perasaan dan pengalaman guru selama proses pembelajaran, (3) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan perasaannya secara leluasa dan pada saat yang bersamaan supervisor hanya sebagai pendengar, (4) supervisor bersama guru menganalisis dan mendiskusikan tindakan yang telah dilaksanakan guru dengan harapan guru menemukan sendiri apa kekuatan dan kelemahan selama kegiatan di kelas, (5) supervisor menyampaikan hasil temuan berupa narasi dan hasil instrumen yang

telah disepakati selumnya. Hasil temuan tersebut menjadi bahan diskusi untuk langkah selanjutnya.

Beberapa temuan yang masih perlu diperbaiki pada implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* siklus I ialah ditahap pelaksanaan pembelajaran tahap pendahuluan guru belum maksimal melaksanakan aspek mengkaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, pencocokan model dan metode pembelajaran dengan materi ajar, sehingga dibutuhkan upaya pada Siklus II agar seluruh elemen pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dapat teratasi melalui implementasi supervisi klinik pembelajaran di kalangan guru SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie.

Oleh karena itu, setelah melaksanakan refleksi, supervisor menanyakan perasaan guru sekaligus memberi penguatan dan motivasi untuk memperbaikinya melalui beberapa masukan juga saran kepada guru. Supervisor meyakinkan guru pasti berhasil pada siklus berikutnya dan mengajak guru mau tetap berlatih untuk memperbaiki kompetensi profesionalnya. Selaku supervisor kepala sekolah dan peneliti juga melakukan review terhadap komponen observasi kinerja dan adanya temuan, yaitu: (1) supervisor belum mendalami bentuk dan cara kerja pembinaan, (2) supervisor kurang mengamati tampilan gurur dan (3) supervisor kurang memberi kekuatan pada guru. Berdasarkan hasil review yang dilkauan oleh supervisor melanjutkan pengamatan pada Siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Sebagai mana pada Siklus I, pada tahapan Siklus II pelaksanaan supervisi klinik ini juga dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan perencanaan. Perencanaan supervisi merupakan hal terpenting dalam kegiatan pelaksanaan supervisi klinik. Setiap kegiatan supervisi klinik pembelajaran memerlukan rencana pelaksanaan. Sebab, rencana pelaksanaan supervisi klinik pembelajaran akan mempermudah supervisor menyampaikan materi kepada peserta atau guru dalam hal mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan supervisi klinik, kepala sekolah dan peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk melakukan kegiatan supervisi klinik. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil proses supervisi klinik pada siklus I yang secara umum peningkatan kinerja guru belum berhasil masih dalam kategori cukup.

Pada pelaksanaan siklus II, supervisor menyampaikan hal-hal umum yang perlu mendapat perhatian dan menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Pelaksanaan

Implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* pada Siklus II diawali dengan menanyakan tentang keadaan guru dan meyakinkan guru pasti mampu adalah salah satu upaya untuk menambah rasa percaya diri guru dan menciptakan suasana yang akrab dan diharapkan dapat menciptakan kerjasama yang baik untuk siklus yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) Mereview temuan dan hal-hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan Siklus II, (2) dengan penuh perhatian supervisor mendengarkan kesuliatn yang disampaikan guru, (3) Supervisor memberikan bimbingan untuk membantu guru mengatasi kesulitan yang dialaminya dan meyakinkan guru pasti bisa karena setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan, (4) Bersama mendiskusikan hal-hal yang akan diobservasi dan bahan perbaikan pada Siklus II ini, (5) terlebih dahulu supervisor melakukan penilaian terhadap RPP/Modul Ajar yang telah dirancang guru pada Siklus II.

Guru telah mempersiapkan RPP/Modul Ajar yang akan dipergunakan pada Siklus II dengan adanya review yang telah dilakukan berdasarkan pada temuan Siklus I.

Tabel 8. Skor Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Siklus II

| No. | Subjek | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------|-------|-------------|
| 1 | GR1 | 87,50 | Baik |
| 2 | GR2 | 83,33 | Baik |
| 3 | GR3 | 83,33 | Baik |
| 4 | GR4 | 91,67 | Baik Sekali |
| 5 | GR5 | 87,50 | Cukup |
| 6 | GR6 | 83,33 | Baik |
| 7 | GR7 | 83,33 | Baik |
| 8 | GR8 | 91,67 | Baik Sekali |
| | Rata-rata | 86,46 | Baik |

Berdasarkan tabel 8. di atas, diketahui adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP/Modul Ajar dan kemampuannya dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 86,46. Secara keseluruhan guru-guru telah berhasil menyusun RPP/Modul Ajar dan kemampuan guru-guru tersebut adalah dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 86,46. Berdasarkan telaah RPP/Modul Ajar yang telah direvisi, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengalami peningkatan kemampuan menyusun RPP/Modul Ajar.

Pengamatan

Tindakan sekanjutnya dalam rangka mengetahui efektivitas implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* pada guru di SD Negeri Bangkeh adalah melaksanakan pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap guru sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, dengan kegiatan sebagai berikut: (1) peneliti dan supervisor bersama guru memasuki ruang kelas dan mengambil posisi yang telah disepakati dan supervisor tidak memiliki pretensi apapun terhadap guru sehingga dapat menikmati tampilan guru, (2) selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap yang telah ada di rpp/modul ajar, (3) kegiatan yang dilakukan oleh guru menjadi perhatian serta mencatat kelebihan dan kelemahan dan merekam kegiatan di kelas dengan sambil melakukan pengisian terhadap instrumen yang telah disepakati, (4) menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk narasi, (5) melakukan analisis terhadap hasil observasi selanjutnya akan menjadi bahan refleksi.

Berbagai hal yang sudah direncanakan dalam implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* pada Siklus II seperti keterangan bagian perencanaan, maka selanjutnya berbagai perencanaan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran biasanya menggunakan durasi waktu 2 x 35 menit atau 70 menit satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu terlihat berbagai kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Selanjutnya deskripsi hasil pengamatan.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

| No | Komponen Pengamatan | Kategori dan Skor | | | |
|-----------------------------|---|-------------------|-----------|--------|--------------|
| | | Ada | Tidak Ada | Sesuai | Tidak Sesuai |
| Kegiatan Pendahuluan | | | | | |
| 1 | Guru memberi salam saat memasuki kelas | ✓ | | ✓ | |
| 2 | Guru melakukan apersepsi kehadiran siswa | ✓ | | ✓ | |
| 3 | Melakukan apersepsi guna menegetahui kemampuan awal siswa | ✓ | | ✓ | |
| 4 | Guru memberikan motivasi belajar pada siswa | ✓ | | ✓ | |
| 5 | Menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari sesuai tujuan pembelajaran | ✓ | | ✓ | |
| 6 | Guru mencantumkan TP sesuai dengan materi | ✓ | | ✓ | |

| | | | |
|------------------|--|---|---|
| | pembelajaran | | |
| 7 | Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan | ✓ | ✓ |
| Kegiatan Inti | | | |
| 8 | Materi pembelajaran yang disajikan sesuai TP | | ✓ |
| 9 | Materi disajikan pokok pembahasannya secara jelas | | ✓ |
| 10 | Metode pembelajaran mencakup pendekatan dan model pembelajaran | | ✓ |
| 11 | Pendekatan yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran | | ✓ |
| 12 | Model yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran | | ✓ |
| 13 | Memfaatkan media sesuai dengan model pembelajaran | | ✓ |
| 14 | Memfaatkan sumber belajar sesuai materi Pelajaran | | ✓ |
| 15 | Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran | ✓ | |
| 16 | Guru melakukan controlling terhadap jalannya kegiatan pembelajaran | ✓ | |
| 17 | Volume dan intonasi suara dalam menyampaikan materi pelajaran | | ✓ |
| 18 | Belajar diciptakan dengan suasana menyenangkan | | ✓ |
| 19 | Menggunakan bahasa lisan yang menyenangkan | | ✓ |
| 20 | Bahasa tulis disampaikan dengan baik, jelas dan benar | | ✓ |
| 21 | Mendiskusikan hasil temuan setiap kelompok melalui diskusi panel | ✓ | |
| 22 | Melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran | | ✓ |
| 23 | Rubrik penilaian disajikan dengan lengkap | ✓ | |
| Kegiatan Penutup | | | |
| 24 | Menyimpulkan hasil belajar yang sudah dilaksanakan | ✓ | |
| 25 | Melakukan umpan balik dengan saling bertanya antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa | ✓ | |
| 26 | Mengadakan evaluasi/penilaian hasil belajar | ✓ | |
| 27 | Melakukan remedial bagi siswa yang belum lewat KKTP | ✓ | |
| 28 | Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya | ✓ | |

Tabel 9. menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru setelah mengikuti siklus II dari implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* sudah dilakukan oleh guru dan rata-rata sudah sesuai baik dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dijalakan guru usai mengikuti supervisi klinik berbasis *Lesson Study* ini dilakukan selama 70 menit. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan 10 menit, kegiatan inti 50 menit, dan 10 menit kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* pada Siklus II ini telah menunjukkan adanya peningkatan kinerja mengajar guru. Dimana pada kegiatan pendahuluan terdapat tujuh (7) item yang diamati, dari tujuh item tersebut sudah dilakukan dan sesuai dengan apa yang ada di modul ajar. Misalnya, guru memberi salam saat memasuki kelas, melakukan apersepsi kehadiran siswa, melakukan apersepsi guna menegetahui kemampuan awal siswa tentan materi pembelajaran, memberikan motivasi

belajar pada siswa, menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari sesuai tujuan pembelajaran, mencantumkan Tujuan Pembelajaran (TP) sesuai dengan materi menulis teks biografi dan guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

Hal ini didukung oleh penelitian Rezkina (2016) bahwa dalam kegiatan pendahuluan, langkah-langkah pembelajaran meliputi siswa berdoa sebelum belajar, memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik, menunjukkan contoh untuk membangkitkan minat peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran sesuai mengikuti siklus II dari implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* rata-rata sudah dilakukan oleh guru SD Negeri Bangkeh dan sesuai dengan yang terdapat pada modul ajar. Pada kegiatan ini guru memulai dengan menyajikan materi pembelajaran sesuai TP, materi disajikan pokok pembahasannya secara jelas, metode pembelajaran mencakup pendekatan dan model pembelajaran, pendekatan yang digunakan sesuai dengan materi menulis teks biografi, model yang digunakan sesuai dengan materi menulis teks biografi, memanfaatkan media sesuai dengan model pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar sesuai materi pelajaran, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Guru ditahap kegiatan inti ini juga melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Volume dan intonasi suara dalam menyampaikan materi pelajaran, belajar diciptakan dengan suasana menyenangkan, menggunakan bahasa lisan yang baik dan mudah untuk dipahami, bahasa tulis disampaikan dengan baik, jelas dan benar, mendiskusikan hasil temuan setiap kelompok melalui diskusi panel, melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan rubrik penilaian disajikan dengan lengkap. Hal ini sebagaimana keterangan salah satu guru mata pelajaran yakni sebagai berikut.

Setelah mengikuti supervisi klinik berbasis Lesson Study pada Siklus II, maka proses pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan sudah berjalan dengan baik. Salah satunya setiap kegiatan pembelajaran sudah sangat terarah pelaksanaannya dengan mengikuti langkah-langkah dari model pembelajaran yang saya gunakan. Yaitu yang pertama siswa dibentuk kelompok lalu mereka dibagikan kartu ide atau gagasan lalu kartu tersebut setiap anak dalam kelompok menuliskannya setelah mereka menuliskan lalu mengevaluasi lalu baru digabungkan dan menjadi hasil sebuah tulisan yang baik. Yang pertama kita akan mengulang sedikit review tentang dari materi pelajarannya, jadi kita akan jelaskan kepada anak-anak seperti apa model pembelajaran yang digunakan, jadi kita ada pengulangan (Wawancara: Guru Mata Pelajaran, 2024).

Selain itu sesuai implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* pada Siklus II, peningkatan kinerja guru di SD Negeri Bangkeh juga terlihat dengan sudah melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran, volume dan intonasi suara dalam menyampaikan materi pelajaran, belajar diciptakan dengan suasana menyenangkan, menggunakan bahasa lisan yang menyenangkan, bahasa tulis disampaikan dengan baik, jelas dan benar, mendiskusikan hasil temuan setiap kelompok melalui diskusi panel, melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan rubrik penilaian disajikan dengan lengkap. Namun, dilihat dari aspek pemanfaatan media sesuai dengan model pembelajaran dan pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru, namun belum sesuai dengan apa yang dicantumkan pada modul ajar.

Pada kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran sudah terlihat sangat baik. Siswa sudah mendapatkan materi menulis teks biografi yang harus dilaksanakan dengan sangat baik dari guru, pembelajaran dilakukan dengan membentuk siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri 4 – 5 orang dan siswa memecahkan masalah materi pembelajaran. Siswa berbagi informasi satu sama lain dengan sangat baik, bahkan guru sudah melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun, dalam

kegiatan mendiskusikan hasil kerja setiap kelompok melalui diskusi panel masih terlihat kurang baik. Terkait media yang digunakan dalam pembelajaran serta keaktifan siswa dinyatakan oleh guru sebagai berikut.

Yang pertama menggunakan media power point lalu menggunakan infokus atau layar lalu menggunakan kartu-kartu dari kertas origami. Kegiatan pembelajar juga dilakukan membagikan kartu lalu kartu setiap dalam kelompok itu anak-anak menuliskan ide atau gagasan dalam kartu lalu mereka saling menyunting, setelah menyunting baru mereka mengumpulkan menjadi paragraf yang baik..Hal ini membuat suswa sangat aktif saya lihat, mereka semua saling bekerja tidak ada yang hanya duduk-duduk saja, jadi didalam kelompok itu mereka saling mengerjakan tugasnya menuliskan gagasan lalu menyunting tulisan teman. Keaktifannya muncul (Wawancara: Guru Mata Pelajaran, Juni 2024).

Begitu pula pada kegiatan penutup yang dilakukan guru seusai mengikuti implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* dalam pelaksanaannya di SD Negeri Bangkeh terlihat sudah terlihat sangat baik. Siswa bersama guru melakukan penyimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari, melakukan umpan balik dengan saling bertanya antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa dan mendiskusikan sekilas materi pada pertemuan berikutnya dengan cukup baik. Pada kegiatan penutup, guru juga melakukan evaluasi dan memberikan tugas berupa penugasan dengan baik serta menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam dengan sangat baik.

3. Kegiatan Penutup

Sementara itu, pada kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan guru seusai mengikuti implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* juga sudah dilakukan dan sesuai dengan modul ajar yang dirancang seperti dalam hal menyimpulkan hasil belajar yang sudah dilaksanakan. Melakukan umpan balik dengan saling bertanya antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa, mengadakan evaluasi/penilaian hasil belajar. Melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya juga sudah dilakukan.

Peningkatan kinerja guru usai mengikuti implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* Siklus II juga terlihat pada aspek evaluasi. Di mana hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri Bangkeh ialah adanya aspek evaluasi yang harus dilakukan guru terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik terkait evaluasi hasil belajar siswa setiap kali pertemuan, evaluasi terhadap kegiatan belajar serta evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran guru. Terkait aspek evaluasi ini salah satu guru mata pelajaran mengemukakan bahwa:

Evaluasi yang harus dilakukan itu kan, tidak hanya melihat ketercapaian hasil belajar dengan melihat prestasi belajar siswa semata, melainkan juga guru mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar itu sendiri (Wawancara: Guru, Juni 2024).

Keterangan di atas menjelaskan bahwa dalam kegiatan evaluasi aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran mencakup hasil belajar, ketercapaian tujuan umum dan khusus guru serta evaluasi keterlaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana terlihat pada hasil pengamatan di Tabel 10.

Tabel 10. Evaluasi Pembelajaran Guru Siklus II

| No | Aspek yang Diamati | Kategori dan Skor | | | |
|----|--------------------------------|-------------------|-----------|--------|--------------|
| | | Ada | Tidak Ada | Sesuai | Tidak Sesuai |
| 1 | Evaluasi program pembelajaran | √ | | √ | |
| 2 | Evaluasi kegiatan pembelajaran | √ | | √ | |

| | | | |
|---|--|---|---|
| 3 | Evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran guru | √ | √ |
| 4 | Evaluasi hasil belajar siswa (kognitif) | | √ |
| 5 | Evaluasi sikap siswa (afektif) | √ | √ |
| 6 | Evaluasi keterampilan belajar siswa (psikomotorik) | √ | √ |

Tabel 10. di atas menjelaskan bahwa gambaran evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru usai mengikuti Siklus II dari implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* sudah terlihat sangat baik. Dari keseluruhan aspek yang diamati terkait evaluasi terdapat 80% sudah dilaksanakan dengan baik bahkan sangat baik. Hal ini terlihat dari enam aspek yang diamati ada empat aspek evaluasi yang sudah dilakukan dengan baik yakni evaluasi program pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran, evaluasi sikap siswa (afektif) dan evaluasi keterampilan belajar siswa (psikomotorik) bahkan dirancah evaluasi bagian kognitif siswa sudah dilakukan dengan sangat baik hanya aspek evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran guru dilakukan cukup baik pada pembelajaran yang asuh guru bersangkutan.

Peneliti dan supervisor memaparkan hasil temuan dari observasi yang dilakukan terhadap guru. Mendiskusikan kelemahan dan kekuatan dari guru selama berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Dari hasil pengamatan dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Skor Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

| No | Subjek | Nilai | Keterangan |
|----|-----------|-------|-------------|
| 1 | GR1 | 82,14 | Baik |
| 2 | GR2 | 85,71 | Baik |
| 3 | GR3 | 82,14 | Baik |
| 4 | GR4 | 92,85 | Baik Sekali |
| 5 | GR5 | 89,28 | Cukup |
| 6 | GR6 | 85,71 | Baik |
| 7 | GR7 | 82,14 | Baik |
| 8 | GR8 | 92,85 | Baik Sekali |
| | Rata-rata | 86,60 | Baik |

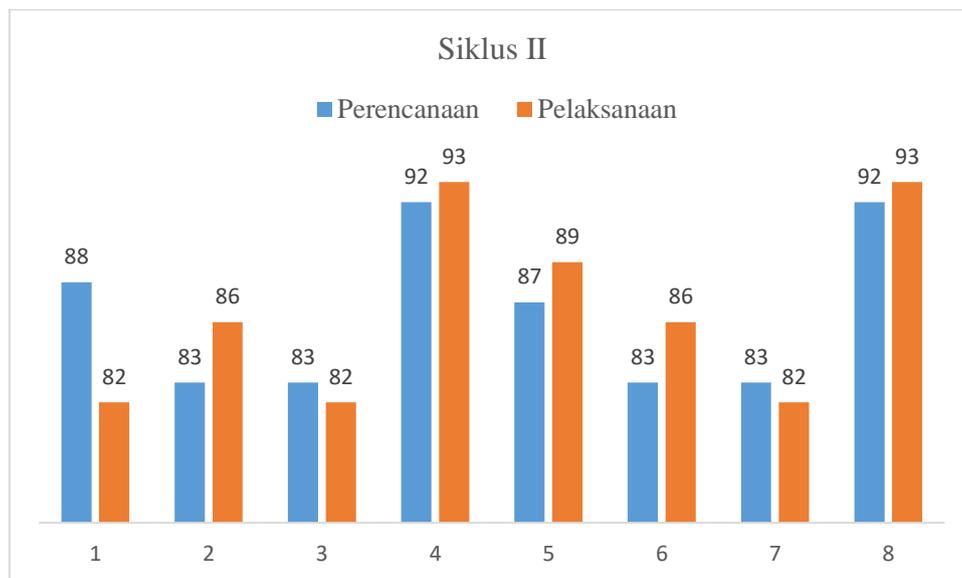
Berdasarkan Tabel 11. dapat disimpulkan hasil kemampuan guru dalam pembelajaran pada siklus II tergolong **baik** dengan nilai rata-rata 86,60. Secara keseluruhan skor perolehan guru pada pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Hasil rekapitulasi rekapitulasi skor rata-rata kemampuan guru Menyusun RPP/ Modul ajar dan melaksanakan pembelajaran siklus II

Tabel 12. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

| No. | Subjek | Menyusun RPP/Modul Ajar | Melaksanakan Pembelajaran |
|-----|-----------|-------------------------|---------------------------|
| 1 | RD | 87,50 | 82,14 |
| 2 | CK | 83,33 | 85,71 |
| 3 | RK | 83,33 | 82,14 |
| 4 | RH | 91,67 | 92,85 |
| 5 | SN | 87,50 | 89,28 |
| 6 | KS | 83,33 | 85,71 |
| 7 | IW | 83,33 | 82,14 |
| 8 | NF | 91,67 | 92,85 |
| | Rata-rata | 86,46 | 86,60 |
| | Kreteria | Baik | Baik |

Berdasarkan tabel 12. di atas pada siklus II menggambarkan bahwa implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* dikalangan guru yang ada di SD Negeri Bangkeh

berhasil meningkatkan kinerja guru dengan kategori baik dan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kemampuan Guru Menyusun RPP/Modul Ajar, Melaksanakan Pembelajaran, dan Kompetensi Profesional Guru Siklus II

Dari penilaian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan hasil yang baik, tampak dari sikap guru yang sudah dapat menguasai diri dan tidak gugup, penguasaan materi serta penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan pada saat pelaksanaan observasi mengajar. Berdasarkan tabel 12. di atas dapat dilihat kemampuan kompetensi profesional guru mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil pelaksanaan supervisi akademik pada siklus II yang dilakukan terhadap guru-guru di SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang dalam meningkatkan kinerja guru dalam kategori **baik** dan telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu nilai ≥ 80 .

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian di atas terkait implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* dikalangan guru yang ada di SD Negeri Bangkeh dapat diketahui bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang peneliti damping melalui supervisi klinik berbasis *Lesson Study* telah meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya pembelajarannya. Kajian ini terkait implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* yang dilakukan terhadap delapan orang guru SD Negeri Bangkeh Kecamatan Geumpang melalui dua siklus. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui supervisi klinis dengan berbasis *lesson study*.

Berdasarkan pengamatan sebelum dilaksanakan tindakan supervisi akademik, kemampuan guru dalam merencanakan RPP/Modul Ajar masih dalam kategori kurang dengan beberapa temuan, yaitu: (1) indikator pencapaian kompetensi masih kurang, (2) belum mempergunakan model pembelajaran, (3) sumber belajar masih kurang, (4) langkah-langkah pembelajaran belum lengkap, (5) lembar penilaian tidak dilampirkan.

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh supervisor dengan melaksanakan sosialisasi kepada guru untuk melakukan perbaikan dalam penyusunan RPP/Modul Ajar sesuai dengan format yang telah ada. Berdasarkan RPP/Modul Ajar yang telah direview dilakukan pengamatan pelaksanaan terhadap kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap

kegiatan pembelajaran dan kompetensi professional guru diperoleh hasil dengan kategori cukup.

Selanjutnya supervisor dan guru kembali mendiskusikan keterbatasan yang dialami oleh guru melalui kegiatan refleksi dan untuk melaksanakan Siklus II. Supervisor juga mereview format kinerja supervisor yang telah dipergunakan pada Siklus I, yaitu: (1) supervisor belum menyusun hasil identifikasi permasalahan, (2) supervisor belum mandalami bentuk cara pembinaan terhadap guru, (3) supervisor belum mengamati tamilan guru secara keseluruhan, (4) supervisor belum mendiskusikan hasil temuan dan narasi tentang kekuatan dan kelemahan guru.

Berdasarkan review pada Siklus I selanjutnya dilaksanakan supervisi terhadap guru pada Siklus II. Kretifitas guru pada Siklus II membuahkan hasil yang positif. Keterbatasan yang ditemukan pada Siklus I tidak ditemukan lagi pada siklus II. Penyususna RPP/Modul Ajar telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan instrumen yang tekah disepakati. Indikator Pencapaian Kompetensi telah dipenuhi, telah mencantumkan model pembelajaran, telah mempergunakan media pembelajaran dan sumber belajar. Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada awal telah terpenuhi yaitu ≥ 80 . Demikian halnya penelitian ini membuktikan bahwa melalui implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* dikalangan guru yang ada di SD Negeri Bangkeh, kinerja guru yang terdiri dari kemampuan menyusun RPP/ Modul Ajar di SD Negeri Bangkeh telah mengalami peningkatan.

Adanya peningkatan kinerja guru di SD Negeri Bangkeh seusai mengikuti supervisi klinik berbasis *Lesson Study* didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti kajian (Rusmaini et al., 2024) yang menunjukkan bahwa model implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman teknik edukatif guru, kemampuan mengajar, persepsi dan sikap guru terhadap MGMP, serta peningkatan hasil belajar Biologi siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *lesson study* dan kompetensi guru sebagai variabelnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2017) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor kelulusan kompetensi pedagogic guru dari 72,20% pada observasi awal, menjadi 86,51% pada siklus 1, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,45%. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas lesson study.

Selain kedua penelitian di atas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firyani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa peran supervisi kepala sekolah sudah baik dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan melalui implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* dengan memberikan pelatihan dari luar maupun dari dalam, motivasi, reward, serta evaluasi kerja. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang sudah berjalan efektif hendaknya diikuti pula oleh perbaikan yang dilakukan guru secara pribadi baik dalam hal disiplin waktu maupun dalam melengkapi perangkat pembelajaran.

Disamping itu, pelaksanaan implementasi supervisi klinik berbasis *Lesson Study* dikalangan guru yang ada di SD Negeri Bangkeh juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam (1) menyusun perencanaan program kegiatan pembelajaran dan (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran. peningkatan ini tentunya berdampak positif pada peningkatan mutu pelaksanaan proses pembelajaran yang akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian peningkatan kinerja guru Bangkeh kecamatan Geumpang kabupaten Pidie melalui supervisi klinis berbasis lesson study diperoleh beberapa kesimpulan bahwa pada tahap pra siklus RPP/Modul Ajar yang disusun oleh guru tergolong

kategori kurang dengan nilai 56,77 dikarenakan penyusunan RPP/Modul Ajar yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan format yang ada. Setelah dilakukan review pada beberapa item pada Siklus I penyusunan RPP/Modul Ajar yang dilakukan oleh guru kategori mengalami peningkatan dengan kategori baik dengan nilai 86,46.

Pelaksanaan supervisi klinik berbasis lesson study pada Siklus I terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dalam kategori cukup dengan nilai 70,04. Dengan adanya beberapa temuan, yaitu: belum terlaksananya aspek membuka pelajaran, pemakaian metode/pendekatan pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Setelah dilaksanakannya diskusi terhadap supervisor kemampuan guru pada pada Siklus II mengalami peningkatan dalam kategori baik dengan nilai 86,60.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru maka pada Siklus II guru telah melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan guru dengan rasa percaya diri menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinik berbasis lesson study telah berhasil meningkatkan kinerja guru SD Negeri Bangkeh dengan kategori baik.

REFERENSI

- Afrijawidiya, Zakaria, & Juarsa, O. (2017). SUPERVISI PENGAJARAN DENGAN PENDEKATAN DIREKTIF, NON-DIREKTIF, DAN KOLABORATIF. *Manajer Pendidikan*, 11(4).
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021). Manajemen Kinerja Guru. In *Penerbit Yayasan Barcode* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Basri, & Akmaluddin. (2020). Evaluasi Profesionalisme Guru Teacher'S Professionalism Evaluation. *Journal of Education Science (JES)*, 6(1).
- Firyani, L., Sariakin, & Putra, M. (2024). Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di sd negeri lam ilie kabupaten aceh besar 1,2,3. *Journal Visipena*, 1–11.
- Julkifli, Darma, H., & Samsila. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Dan Mengadakan Variasi Mengajar Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif Di Smk Bm Sinar Husni Medan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(2), 53–54.
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. PT Rosdakarya.
- Pratiwi, M. (2017). IMPLEMENTASI LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PATRA MANDIRI 1 PALEMBANG. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>

- Rusiana, & Irawanto. (2019). PERANAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN BATAGUH KABUPATEN KAPUAS Irawanto STIA Bina Banua Banjarmasin. *Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 3(3), 27–56. <http://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraus>
- Rusmaini, Akmaluddin, & Putra, M. (2024). Implimentasi Supervisi Klinis Berbasis Kolaboratif oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 68 Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(4), 803–809.
- Saepudin, U. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Capaian Belajar Siswa (Penelitian di SDN se-Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut). *Khazanah Akademia*, 4(02), 38–50. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v4i02.77>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4384>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabet* (Vol. 8, Issue 5).
- Widiyanto, W. (2018). Revitalisasi Komunitas Pembelajaran dengan Lesson Study dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 16–28. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2312>